



Pengaruh Budaya Keluarga dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Farikha Indah Cahyani✉, Widiyanto

DOI: 10.15294/eeaj.v13i2.35727

JJurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 11 Juli 2019
Disetujui: 14 Agustus 2019
Dipublikasikan:
30 Oktober 2019

Keywords

*Entrepreneurial Characteristics,
Entrepreneurial Interest, Family
Culture*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh budaya keluarga dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, yakni sejumlah 904 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 277 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportionate random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis statistik inferensial, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga dengan minat berwirausaha, ada pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausaha dengan minat berwirausaha, ada pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama dengan minat berwirausaha. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya keluarga jika meningkat satu poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,219 dan karakteristik wirausaha jika meningkat satu poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,500 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015.

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of family culture and entrepreneurial characteristics on the entrepreneurial interest. The populations of this research were the students of Faculty of Economics Universitas Negeri Semarang class of 2015 who had taken entrepreneurship course. There were 904 students in total. The samples of this study were 277 students which were taken by using Slovin formula with proportionate random sampling technique. This research used quantitative approach. The data collection method used was questionnaire. The data analyzed techniques used were descriptive analysis, inferential statistical analysis, hypothesis testing and determination coefficient. The research results showed that there was a positive and significant effect of the family culture with the entrepreneurial interest, there was a positive and significant influence of the entrepreneurial characteristics with the entrepreneurial interest, there was a positive and significant influence of the family culture and the entrepreneurial characteristics together with the entrepreneurial interest. The conclusion of this research shows that if the family culture increases one point, the entrepreneurial interest will increase 0.219 and for the entrepreneurial characteristics, if it increases one point, the entrepreneurial interest will increase 0,500 on the Students of Faculty of Economics class of 2015.

How to Cite

Cahyani, F.I. & Widiyanto. (2019). Pengaruh Budaya Keluarga dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1115-1129.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: farikhaic21@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Memasuki pasar bebas dan persaingan global yang kian ketat, menuntut masyarakat khususnya yang berada pada usia produktif untuk memiliki kualitas individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif untuk mengurangi angka pengangguran yang ada.

Menurut Safitri dan Rustiana (2016) dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk. Kenyataan ini akan semakin memburuk jika tidak segera diatasi. Wirausaha merupakan pemecahan dari masalah pengangguran yang mempunyai potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Astri dan Latifah, 2017).

Mahasiswa setelah lulus kuliah dominan menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah berupaya merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu belum cukup menyediakan lapangan pekerjaan bagi lulusan Universitas. Menurut Suharti dan Sirine (2011) menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, dipercaya sebagai alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik. Sejak tahun 2009 Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) hasil diseleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda.

Peneliti juga telah melakukan observasi

awal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di beberapa perguruan tinggi di Semarang dan hasil menunjukkan bahwa minat untuk berwirausaha di Universitas Negeri Semarang masih rendah. Peneliti mengambil di Fakultas Ekonomi karena Fakultas Ekonomi sudah dibekali pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tetapi minat untuk berwirausaha yang rendah, karena sebagian besar mereka beraumsi menjadi seorang wirausaha membutuhkan modal yang besar dan resiko yang tinggi. Oleh karena itu menjadi tenaga kerja masih menjadi tujuan karir yang banyak diminati. Permasalahannya karena sekarang ini jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Survei yang telah dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Semarang yaitu di Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro dan Universitas PGRI Semarang melalui observasi yang telah dilakukan peneliti dengan subjek mahasiswa fakultas ekonomi 2015 yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Terdapat perbedaan jumlah minat berwirausaha dari tiap perguruan tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat untuk berwirausaha di Universitas Negeri Semarang masih rendah. Peneliti mengambil di Fakultas Ekonomi karena Fakultas Ekonomi sudah dibekali pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tetapi minat untuk berwirausaha yang rendah, karena sebagian besar mereka beraumsi menjadi seorang wirausaha membutuhkan modal yang besar dan resiko yang tinggi.

Tenaga kerja masih menjadi tujuan karir yang banyak diminati. Permasalahannya karena sekarang ini jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Hal ini diperlukannya dukungan dari berbagai pihak kepada mahasiswa agar setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan, namun juga memikirkan bagaimana cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu hak kepemilikan, kemampuan dan insentif,

sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, dimana faktor yang berasal dari lingkungan (Atmaja dan Margunani, 2016).

Wirausaha (*entrepreneurship*) adalah alternatif yang bijaksana untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain. Berwirausaha merupakan kegiatan jual beli barang dan jasa, kegiatan ini dapat dilakukan oleh seseorang yang disebut wirausaha (*entrepreneurship*) dengan menanamkan prinsip ekonomi dalam setiap kegiatan jual beli barang dan jasa.

Alma (2011:4) menjelaskan bahwa suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sekurang-kurangnya 2 persen dari jumlah penduduknya. Jadi, jika negara kita berpenduduk 300 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih dari 6 juta pengusaha. Sedangkan Suto-mo (dalam Indarto, 2012) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat entrepreneurship sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah *entrepreneur*-nya paling sedikit 2 persen dari jumlah penduduk. Namun keadaan yang ada menggambarkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah.

Berdasarkan teori Bygrave (Buchari, 2011:11) mengatakan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.

Rendahnya minat kewirausahaan seseorang harus diatasi. Hal ini dikarenakan minat yang rendah akan menjadi penghambat kemajuan seseorang. Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang diantaranya: (1) pengetahuan kewirausahaan,

(2) kemampuan memecahkan masalah, (3) motivasi dan (4) rasa percaya diri seseorang (Utami dan Widiyanto, 2015).

Theory of planned behavior atau TPB yang dikemukakan oleh Ajzen(1991), bahwa minat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh tiga faktor utama yaitu : (1) *Attitude toward the behavior* (sikap, kepribadian) Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya (Jogiyanto, 2007:36). (2) *Subjective norms* (lingkungan) Norma-norma subyektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42).(3) *Perceived behavioral control* (keyakinan diri sendiri/*self efficacy*). Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) dalam Jogiyanto (2007:72) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku “*the perceived ease or difficulty of performing the behavior.*” Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada.

Alma (2010:12), faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat yang memberikan teladan bagi anak, keluarga yang berwirausaha akan memunculkan minat anak untuk ikut berwirausaha. Model peran ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain atau seperti dari kakak, sepupu, paman, teman teman, pasangan, atau pengusaha. Mengenai pekerjaan orang tua, terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri anaknya cenderung menjadi pengusaha (Anuradha, 2010). Kejadian ini membe-

ri inspirasi kepada anak sejak kecil dan akan lebih diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua memiliki kecenderungan mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri.

Yulia dan Kusri, (2008:1) Menjadi seorang wirausaha terlebih dahulu perlu tertanam minat untuk berwirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha. Minat berwirausaha itu sendiri dipengaruhi oleh kepribadian dari dalam seseorang yaitu jiwa kewirausahaan dan dari luar yaitu budaya keluarga.

Jenis kelamin juga mempengaruhi minat berwirausaha seseorang dan sering menyebabkan perbedaan seseorang dalam budaya keluarga. Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara putra dan putri berbeda dalam budaya keluarga dan minat berwirausahanya. Dengan adanya budaya keluarga berarti suatu keluarga tersebut memiliki budaya yaitu budaya wirausaha, tetapi dikalangan sekarang masih rendah minat berwirausaha tersebut walaupun hanya sebatas meneruskan usaha yang sudah ada dikeluarga karena perbedaan karakter suatu individu.

Universitas Negeri Semarang juga telah memberikan fasilitas permodalan mahasiswa yang ingin merintis usaha atau membutuhkan modal melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah program prioritas Dikti yang pelaksanaannya didelegasikan kepada perguruan tinggi yang dimaksudkan untuk menjembatani mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitas "*start up business*". Selain Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Universitas Negeri Semarang juga memfasilitasi mahasiswa untuk menggali kreativitasnya di bidang kewirausahaan melalui Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K). PKM-K bertujuan untuk menumbuhkembangkan semangat jiwa wirausaha bagi mahasiswa, serta sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas terhadap bidang wirausaha melalui hibah dari Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), jika usu-

lannya lolos (Pedoman PMW Unnes, 2014).

Pada beberapa penelitian terdahulu mengenai minat berwirausaha salah satu penelitian yang dilakukan Widiyatnoto (2013) yang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya pada penelitian Nikmah (2015) menunjukkan bahwa karakter wirausaha mempunyai hubungan terhadap minat berwirausaha

Mahasiswa membutuhkan karakter yang kuat agar pemilihan karir sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Karakter wirausaha memberikan pengaruh terhadap fungsi kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif peserta didik yang diproyeksi ke dalam pemilihan perilaku. Dimensi tersebut selaras dengan nilai-nilai kewirausahaan, dimana setiap peserta didik yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi akan mampu berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan menetapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat menguraikan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Jumlah pengangguran semakin meningkat setiap tahunnya pada bulan Agustus 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 7.040.323 orang pengangguran, lulusan universitas atau tingkat sarjana angka pengangguran sebesar 618.758 atau 8,8%, sementara lulusan akademi/diploma angka 242.937 orang atau sekitar 3,5%. Berdasarkan data tersebut secara jelas gambaran yang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah. (2) Jumlah wirausaha di Indonesia yang cukup rendah sebesar 3,1 persen dari total penduduk dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen maupun AS yang 12 persen. Meskipun sudah di atas batas minimal 2 persen namun Indonesia belum menjadi negara yang makmur dan belum memiliki unit usaha ideal dibandingkan dengan negara lainnya. (3) Minat mahasiswa dalam terjun ke dunia usaha masih rendah dapat dibuktikan pada

observasi awal di beberapa perguruan tinggi di Semarang Fakultas Ekonomi terdapat persentase 20,5% minat berwirausaha di Universitas Negeri Semarang. (4) Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha karena merupakan pendidikan utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan. (5) Kurangnya karakteristik wirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk menghadapi persaingan global.

Cakupan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut agar mendapatkan hasil penelitian yang terfokus dan menghindari penafsiran yang tidak diinginkan atas hasil penelitian. Penelitian ini hanya akan membatasi pada upaya membuktikan ada tidaknya pengaruh budaya keluarga dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Kemudian sasaran dan responden penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh budaya keluarga dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang? (2) Adakah pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang? (3) Adakah pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh budaya keluarga dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. (2) Untuk mengetahui pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. (3) Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha

terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 904 mahasiswa yang terbagi menjadi 6 program studi diantaranya Pendidikan Ekonomi Akuntansi sebanyak 51 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi sebanyak 34 mahasiswa, Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 34 mahasiswa, Akuntansi sebanyak 57 mahasiswa, Manajemen sebanyak 65 mahasiswa, Ekonomi Pembangunan sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling*.

Penelitian ini jumlah sampel sebesar 277 mahasiswa yang diambil menggunakan pendekatan rumus Slovin. Variabel penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha(Y) dan variabel independen (bebas) yaitu budaya keluarga (X1), karakteristik wirausaha(X2).

Teknik pengumpulan data berupa acak menggunakan angket kuesioner. Sugiyono (2016) Angket (kuesioner) dalam penelitian ini merupakan angket (kuesioner) tertutup dengan teknik *interview guide* berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai variabel penelitian. Sehingga responden hanya memilih jawaban dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Angket dibuat dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016), skala *likert* digunakan un-

tuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang minat berwirausaha. Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Teknik analisis uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dari tiga variabel dalam penelitian ini terdapat 37 item dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dengan *cornbach's alpha* > 0,70 tiga variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil reliabel.

Metode analisis data berupa analisis deskriptif persentase Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis deskriptif atau analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Kemudian analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Asumsi klasik, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu antara lain dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Version 21,0*. Dasar pengambilan keputusannya pada uji *Kolmogorov Smirnov* bila nilai signifikansi lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui normal tidaknya variabel budaya keluarga dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha fakultas ekonomi UNNES 2015.

Selanjutnya uji linearitas, uji linearitas

digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali 2016). Hasil pengujian ini memberikan informasi apakah model empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Uji Linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Version 21,0* pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi pada tabel anova < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear. Jika data berbentuk linier maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, namun jika tidak benar maka harus digunakan analisis non linear.

Uji multikolinieritas, perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Version 21*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi maka dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka hal tersebut menunjukkan tidak terdapat Multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2016). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini

dapat diketahui dengan mengamati grafik *Scater plot* melalui SPSS. Perhitungan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Version 21,0*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya ada uji analisis regresi berganda analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Version 21,0*. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel budaya keluarga dan karakteristik wirauaha secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FE UNNES 2015.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu uji simultan dengan uji F dan uji parsial dengan uji t.

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji statistik F merupakan uji hipotesis penelitian untuk menguji variabel independen (bebas) apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dimana dalam uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Uji F dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS, yaitu dengan melihat tabel ANOVA.

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji t dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,05 yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing varia-

bel bebas/independen yaitu motivasi belajar, cara belajar, dan variasi gaya mengajar terhadap variabel terikat/dependen yaitu keaktifan belajar siswa. Uji t dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS, yaitu dengan melihat tabel *coefficients*.

Selain menggunakan dari nilai dari t hitung dan t tabel dimana uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansinya menurut Ghozali (2016) dengan menggunakan SPSS yaitu: a) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima jadi variance sama; b) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi variance berbeda. Selain menggunakan dari nilai dari t hitung dan t tabel dimana uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansinya menurut Ghozali (2016) dengan menggunakan SPSS yaitu: a) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima jadi variance sama; b) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi variance berbeda.

Uji Koefisien Determinasi Simultan, Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi parsial (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi (R^2) atau persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh variabel X (praktik kerja industri, prestasi belajar, dan motivasi memasuki dunia kerja) terhadap Y (kesiapan kerja) secara simultan. Untuk mengetahui koefisien determinasi berganda, dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program *SPSS For Windows Release 20*. Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka

semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila R^2 mendekati 0 (nol), hal ini berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam kenyataan nilai *adjusted* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi Parsial Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh secara parsial variabel bebas (independen) yaitu prakerein (praktik kerja industri), prestasi belajar, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kesiapan kerja siswa. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program *SPSS For Windows Release 20*. Dapat dilihat besarnya kontribusi determinasi parsial pada tabel *coefficients* pada kolom parsial dengan cara mengkuadratkan nilai *correlations* parsial dalam tabel yang diperoleh dari perhitungan program *SPSS For Windows Release 20*, selanjutnya dikali dengan 100 maka hasil dari perhitungan tersebut akan berubah ke dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ekonomi (FE) merupakan salah satu Fakultas di Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang berlokasi di Jl. Raya Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebagai Fakultas yang diresmikan tahun 2006 merupakan fakultas ketujuh di lingkungan UNNES. Fakultas Ekonomi mengembangkan kiprahnya dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama di bidang ekonomi sama seperti berdirinya UNNES.

Visi dari Fakultas Ekonomi UNNES yaitu Fakultas Ekonomi yang berwawasan konservasi dan bereputasi internasional dibidang ilmu ekonomi dan bisnis serta pendidikan ekonomi. Terdapat 4 misi dari Fakultas Ekonomi UNNES yaitu: (1) Menyelenggarakan mengembangkan pendidikan ekonomi.

(2) Menciptakan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi. (3) Menyelenggarakan dan mengembangkan tata kelola kelembagaan yang berorientasi kesejahteraan pemangku kepentingan dengan mengikuti prinsip-prinsip *good university governance*. (4) Menyelenggarakan kerja sama yang sinergi dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri dibidang ilmu ekonomi dan bisnis serta pendidikan ekonomi.

Tujuan Fakultas Ekonomi UNNES yaitu : (1) Menghasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki kemampuan akademi, vokasional dan/atau professional, dibidang ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja, jujur, beretika dan memiliki tanggung jawab sosial. (2) Menghasilkan penelitian yang bermutu dibidang ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat. (3) Menjalinkan kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri dibidang ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi. (4) Mengabdikan kepada masyarakat di bidang ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang terdiri dari 4 jurusan yaitu: Pendidikan Ekonomi yang terdiri dari 3 konsentrasi yaitu Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, dan Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran. Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Pada sampel penelitian didominasi oleh program studi Manajemen dengan jumlah responden sebanyak 65 responden kemudian diikuti oleh program studi Akuntansi dengan jumlah sebesar 57 responden, Pendidikan Ekonomi Akuntansi sebesar 51 responden, Ekonomi Pembangunan sebesar 36 responden. Pendidikan Ekonomi Koperasi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebesar 34

responden.

Analisis Deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel dan indikatornya dalam penelitian ini. Dalam pendeskripsian ini terdapat lima kriteria pilihan jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrument Budaya Keluarga (X1), Karakteristik Wirauaha (X2) dan Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.

Pada Tabel 1. data diketahui sebanyak 141 atau 50,90% responden berapada pada interval 53-78 dengan kategori sangat baik, kemudian sebanyak 135 atau 48,73% responden berada pada interval 47-62 dengan kategori baik, 1 atau 0,36% responden berada pada interval 31-46 berarti masuk kedalam kategori cukup baik. Rata-rata (*mean*) sebesar 62,51 dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) variabel minat berwirausaha berada pada interval 63-78 yang berarti bahwa

variabel minat berwirausaha berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 berada dalam kategori baik.

Pada Tabel 2. diketahui sebanyak 122 atau 44,04% responden berada pada interval 22-27 dengan kategori sangat baik, kemudian sebanyak 94 atau 33,93% responden berada pada interval 15-21 dengan kategori cukup baik, 57 atau 20,57% responden berada pada interval 28-34 berarti masuk kedalam kategori sangat baik. Rata-rata (*mean*) sebesar 47,91 dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) variabel budaya keluarga berada pada interval 22-27 yang berarti bahwa variabel budaya keluarga berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya keluarga mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 berada dalam kategori baik.

Tabel 1. Kategori Deskriptif Persentase Minat Berwirausaha (Y)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	63-78	Sangat Baik	141	50,90	62,51
2.	47-62	Baik	135	48,73	
3.	31-46	Kurang Baik	1	0,36	
4.	15-30	Tidak Baik	00	0	
Total			277	100	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 2. Kategori Deskriptif Persentase Budaya Keluarga (X1)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	28-34	Sangat Baik	57	20,57	47,91
2.	22-27	Baik	122	44,04	
3.	15-21	Kurang Baik	94	33,93	
4.	8-14	Tidak Baik	4	1,44	
Total			277	100	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 3. Kategori Deskriptif Persentase Karakteristik Wirausaha

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	34-41	Sangat Baik	3	1,08	25,66
2.	26-33	Baik	142	51,26	
3.	18-25	Kurang Baik	130	46,93	
4.	9-16	Tidak Baik	2	0,72	
Total			277	100	Cukup

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 3. diketahui rata-rata (*mean*) dari variabel karakteristik wirausaha 25,66, dimana dari jumlah tersebut dapat diketahui berada pada interval 18-25 yang artinya masuk kategori cukup baik dengan jumlah frekuensi 130 atau 46,93% responden, kemudian diikuti oleh mahasiswa yang menjawab pada interval 26-33 yang masuk dalam kategori baik sebanyak 142 atau 51,26% responden, pada interval 34-41 yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 3 atau 1,08% responden, dan yang paling terakhir yaitu interval 9-16 dengan kategori kurang baik sebanyak 2 atau 0,72% responden. Dari data tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel karakteristik wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 tergolong cukup baik.

Setelah mendeskripsikan hasil penelitian, kemudian peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan yaitu uji linieritas. Uji linieritas digunakan guna untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Diketahui nilai signifikan untuk *Deviation From Linearity* dengan nilai signifikan pada variabel budaya keluarga sebesar $0,070 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel budaya keluarga (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Kemudian pada variabel karakteristik wirausaha diketahui nilai signifikan untuk *Deviation From Linearity* adalah $0,278 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha.

Uji normalitas digunakan untuk kenormalan data yaitu apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Pada hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel budaya keluarga sebesar 0,070, untuk variabel karakteristik wirausaha sebesar 0,278, dan pada minat berwirausaha sebesar 0,559. Sehingga dapat disimpulkan pada seluruh variabel dalam penelitian berdistribusi normal, karena memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolonieritas Budaya Keluarga (X1) dan Karakteristik Wirausaha (X2) mempunyai model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk terbebas dari multikolonieritas atau variabel independen tidak saling berhubungan karena diketahui nilai $5,016 < 10$.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan yang berbeda antara satu observasi dengan observasi yang lain. Pada grafik *scatter plot* yang telah peneliti buat, diketahui bahwa titik cenderung mengumpul pada titik nol dan tidak dominan membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi berganda dengan budaya keluarga dan karakteristik wirausaha sebagai variabel independen diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44,566	2,222		20,056	,000
1 Budaya Keluarga	,219	,167	,157	1,308	,002
Karakteristik Wirausaha	,500	,189	,318	2,652	,003

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Minat Berwirausaha = 44,566 + 0,219 Budaya Keluarga + 0,500 Karakteristik Wirausaha

Setelah melakukan uji regresi linier berganda, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Pada uji simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dengan bantuan SPSS v.21 menunjukkan bahwa F hitung = 37,506 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 dalam penelitian yang berbunyi "Ada pengaruh budaya keluarga dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015", diterima.

Variabel budaya keluarga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan t hitung yang diperoleh sebesar 8,156 maka hipotesis 2 diterima. Ada pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 19,5% dilihat dari r^2 . Variabel karakteristik wirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan t hitung yang diperoleh sebesar 8,551 maka hipotesis 3 diterima. Ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 21% dilihat dari r^2 .

Pengaruh Budaya Keluarga dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan nilai f hitung adalah 37,506 dan signifikansi pada 0,000 ($37,506 > 1,219$; dan $0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan budaya keluarga dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Selain itu diperoleh hasil uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted r^2 sebesar 0,215 yang berarti variabilitas variabel minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel budaya keluarga dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama sebesar 21,5%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi.

Dari analisis deskriptif, variabel budaya keluarga berada pada kategori tinggi sebesar 44,04% dan variabel karakteristik wirausaha berada pada kategori tinggi sebesar 51,26%. Hal ini bahwa budaya keluarga dan karakteristik wirausaha yang dimiliki menjadikan minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2015 dalam melakukan kegiatan yang menimbulkan peningkatan.

Selain analisis deskriptif per indikator variabel budaya keluarga menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kriteria tinggi yaitu indikator pertama disiplin indikator ini memiliki rata-rata 5,79, indikator kedua kein-

ginan memiliki kriteria dengan rata-rata 6,04, indikator ketiga hemat dengan memiliki rata-rata 5,75, indikator keempat pemanfaatan peluang dengan memiliki rata-rata 5,80. Analisis deskriptif per indikator variabel karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa memiliki kriteria tinggi untuk indikator memiliki kreativitas tinggi dengan rata-rata 9,29, kriteria cukup tinggi untuk indikator memiliki komitmen dalam pekerjaannya dengan rata-rata 8,29, kriteria cukup tinggi juga terdapat pada indikator memiliki sikap kemandirian dengan rata-rata 8,06. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel budaya keluarga dan karakteristik wirausaha memberikan dukungan dengan baik terhadap minat berwirausaha. Adanya pembentukan karakteristik merupakan dari diri sendiri dan tidak dapat dipaksakan dan dukungan dari faktor keluarga sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat. Penelitian ini sesuai dengan teori dari Bygrave mengatakan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Widiyatnoto (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Nikmah (2015) hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha sebagai variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan budaya keluarga dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji t dengan spss v21 diperoleh nilai t hitung= 8,156 dengan tingkat signifikansi 0,000. Disimpulkan bahwa budaya keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu diperoleh hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted r²* sebesar 0,195 yang berarti variabilitas variabel minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel budaya keluarga sebesar 19,5%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi.

Koefisien budaya keluarga menunjukkan bahwa variabel budaya keluarga mempunyai arah regresi yang bernilai positif dengan minat berwirausaha sebesar 0,219 yang artinya semakin tinggi budaya keluarga, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha. Nilai 0,219 artinya adalah jika budaya keluarga naik satu satuan, maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,219.

Hasil analisis deskriptif, rata-rata variabel budaya keluarga berada pada kategori tinggi sebesar 44,04%. Hal ini bahwa budaya keluarga yang dimiliki menjadikan minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2015 dalam melakukan kegiatan yang menimbulkan peningkatan. Selain itu, analisis deskriptif per indikator variabel budaya keluarga menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kriteria tinggi yaitu indikator pertama disiplin indikator ini memiliki rata-rata 5,79, indikator kedua keinginan memiliki kriteria dengan rata-rata 6,04, indikator ketiga hemat dengan memiliki rata-rata 5,75, indikator keempat pemanfaatan peluang dengan memiliki rata-rata 5,80. Hal ini menunjukkan ada dukungan dengan baik variabel budaya keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini sesuai dengan *entrepreneurial event theory* dari shapero and sokol (1982) mengaplikasikan secara khusus dalam dunia wirausaha. Seseorang memiliki arah yang akan dituju dalam dunia wirausaha dipengaruhi oleh faktor-

faktor penting yang ada disekitarnya, seperti: keluarga, pekerjaan, status sosial, kemampuan pendanaan, nilai budaya, pendidikan, dan lain-lain yang akan membawanya pada suatu perilaku.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari widiyatnoto (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa budaya keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji t dengan spss v21 diperoleh nilai t hitung= 8,551 dengan tingkat signifikansi 0,000. Menggunakan batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted r*² sebesar 0,210 yang berarti variabilitas variabel minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel karakteristik wirausaha sebesar 21%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi.

Koefisien karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha mempunyai arah regresi yang bernilai positif dengan minat berwirausaha sebesar 0,500 yang artinya semakin tinggi karakteristik wirausaha, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha. Nilai 0,500 artinya adalah jika karakteristik wirausaha naik satu satuan, maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,500.

Dari analisis deskriptif, variabel karakteristik wirausaha berada pada kategori tinggi sebesar 51,26%. Hal ini bahwa karakteristik wirausaha yang dimiliki menjadikan minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi

angkatan 2015 dalam melakukan kegiatan yang menimbulkan peningkatan. Analisis deskriptif per indikator variabel karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa memiliki kriteria tinggi untuk indikator memiliki kreatifitas tinggi dengan rata-rata 9,29, kriteria cukup tinggi untuk indikator memiliki komitmen dalam pekerjaannya dengan rata-rata 8,29, kriteria cukup tinggi juga terdapat pada indikator memiliki sikap kemandirian dengan rata-rata 8,06. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel karakteristik wirausaha memberikan dukungan dengan baik terhadap minat berwirausaha. Adanya pembentukan karakteristik merupakan dari diri sendiri dan tidak dapat dipaksakan. Hal ini sesuai dengan teori Shapero dan Sokol. Proses pembentukan perilaku mengalami perubahan yang disebabkan adanya kejadian yang memicu (*trigger events*), baik yang bersifat positif, netral ataupun negatif. Adanya *trigger events* yang bersifat positif akan semakin mendorong seseorang mewujudkan niatnya untuk merealisasikan usahanya. Justin, dkk, (2012) karakteristik kewirausahaan adalah kebutuhan akan keberhasilan, setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puas pada status yang dimiliki, sedangkan orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bermain standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawabkannya padanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nikmah (2015) hasil menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Ghassani dan Nurnida (2012) hasil menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut (1) budaya keluarga meningkat satu poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,219 pada mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2015. (2) Karakteristik wirausaha meningkat satu poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,500 pada mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut (1) Untuk mendapatkan minat berwirausaha yang bagus, jika minat berwirausaha bernilai satu maka budaya keluarga harus lebih memperhatikan tentang kehematan yang mempunyai nilai 5,75. Dengan demikian mahasiswa harus mampu memperhatikan antara pengeluaran dan pendapatan yang didapat sehingga mampu memajemen sehingga tidak mendapat kerugian yang besar dan lebih banyak mendapatkan laba. (2) Untuk mendapatkan minat berwirausaha yang bagus, jika minat berwirausaha bernilai satu maka karakteristik wirausaha harus lebih memperhatikan sikap kemandirian yang mempunyai nilai 8,06. Dengan demikian dapat disarankan untuk mahasiswa harus mempunyai sikap tanggung jawab dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi didunia wirausaha.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian melalui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha sehingga dapat menjadi solusi pengangguran yang ada di Indonesia semakin berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Uni-

versitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto, MBA., PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik, (3) Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini, (4) Dr. Widiyanto, MBA, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah baik hati meluangkan waktunya dan memberikan kemudahan dalam bimbingan serta saran kepada penulis sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik, (5) Dr. Kardoyo, M.Pd., selaku Dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini., (6) Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, (7) Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian. (8) Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian., (9) Bapak, ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, cinta, kasih saying, dukungan, dan motivasi., (10) Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2014, teman-teman PPL MA Negeri 1 Magelang, teman-teman KKN Desa Bandongan, teman-teman Kos Flamboyan, dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Alma, Buchari. 2010. *Kerwirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Astri, Wiwi, dan Lina Latifah, 2017. *Pengaruh Personal Attributes, diversity Quo-*

tient Dngan Mediasi Self Eefficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. 6(3). 737-751.

Bygrave, W.D. 2003. *The Portabl MBA Entrepreneurship*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Dikti. 2015. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2015. <http://belmawa.risetdikti.go.id/dev/wp-content/uploads/2015/11/6.-Pedoman-PMW-2015.pdf>. (30 Januari 2019).

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indarto, S. L., Ayu. S. D. 2011. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan melalui Kecukupan Anggaran, Komitmen Organisasi, Komitmen Tujuan Anggaran, dan Job Relevant Information (JRI). Seri Kajian Ilmiah Vol.14, No.1, FE UNIKA Soegijapranata Semarang.

Nikmah, Siti Muflihatu. 2015. Hubungan Karakteristik terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari. *Skripsi UNY*.

Safitri, Anindawati Rini, dan Ade Rustiana 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap Minat Ber-

wirausaha siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3), 889-901.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (entrepreneurial Intention), (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, (2), pp: 124-134.

Utami, Ninda Fitriarsi., dan Widiyanto, 2015. Pengaruh Sarana dan Prasarana Busines Center dan Lingkungan Keluarga Melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas IX SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015.

Widiyatnoto, Erfikas. 2013. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMK 2 Wonosari Di Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi UNY*.

Yulia, Wasa dan Dwi Endah Kursini. 2008 Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Kepemilikan Usaha Mandiri Mahasiswa ITS. *Jurnal Penelitian FMIPA, ITS*.